

---

## Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Minat Belajar Siswa Kelas I di SDIP YLPI Pekanbaru

Fika Rohani <sup>1)</sup>, Siti Quratul Ain <sup>2)\*</sup>

<sup>1,2)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email : [fikarohani@student.uir.ac.id](mailto:fikarohani@student.uir.ac.id)  
[quratulain@edu.uir.ac.id](mailto:quratulain@edu.uir.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam minat belajar siswa kelas I di SDIP YLPI Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan peran guru sebagai motivator dalam minat belajar siswa kelas I dengan cara memberikan nilai atau angka, memberikan hadiah, menciptakan kompetisi, memberikan pujian, memberikan hukuman, memberikan ulangan dan evaluasi, menggunakan metode pembelajaran bervariasi, dan memberitahukan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Peran Guru, Motivator, Minat Belajar

### Abstract

This study aims to describe the teacher's role as a motivator in the learning interest of grade I students at SDIP YLPI Pekanbaru. This study uses qualitative research with descriptive methods. This study used three data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is according to Miles and Huberman. The results showed that the teacher had carried out the teacher's role as a motivator in the learning interest of grade I students by giving grades or numbers, giving prizes, creating competition, giving praise, giving punishment, giving tests and evaluations, using various learning methods, and informing student learning outcomes.

**Keywords:** Teacher Role, Motivator, Interests to Learn

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah permasalahan aktual dan aspek terpenting seiring dengan perkembangan zaman terutama dalam menghadapi persaingan di era kemajuan digital pada saat ini. Kebutuhan akan pendidikan sangat diperlukan sebagai modal utama dalam keberhasilan seorang individu dengan upaya menciptakan manusia berkualitas dan memiliki potensi unggul. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasanya “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Dalam dunia pendidikan guru memiliki peranan terpenting terhadap berlangsungnya sebuah pembelajaran, keberhasilan di dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh adanya peranan dari seorang guru. Dalam pendefinisian sederhana, Djamarah (dalam Illahi, 2020) menyatakan bahwa guru merupakan seseorang yang telah memberikan ilmu berupa pengetahuan kepada anak-anak didiknya. Guru yaitu seseorang yang bertekad menyelenggarakan sebuah pendidikan pada penempatan tertentu yang tidak terkhusus hanya pada lembaga pendidikan formal saja dalam pandangan masyarakat.

Proses pembelajaran dikatakan sebagai suatu bentuk interaksi antara guru dan siswa pada lembaga pendidikan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa selama di sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam kualitas pendidikan yang dipengaruhi sesuatu yang

berasal dari siswa disebabkan oleh adanya dorongan yang muncul melalui sebuah keinginan dan ketertarikan yaitu motivasi belajar dan minat belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar maka minat belajar siswa juga ikut terdorong sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan memperoleh keberhasilan. Sejalan dengan itu Puspitasari, et al (dalam Susanti, 2022) menyatakan bahwa motivasi merupakan bagian terpenting dalam menunjang sebuah proses dalam pembelajaran karena mampu menumbuhkan rasa minat serta semangat siswa agar dapat lebih tertarik pada sebuah pembelajaran. Minat belajar akan mempengaruhi tindakan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan munculnya sebuah keinginan yang mampu mendorong kegiatan untuk belajar melalui sebuah perhatian yang dapat membuat siswa merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran. Sardiman (dalam Utami, 2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran itu akan berjalan lancar apabila disertakan minat belajar. Sehingga dengan itu minat belajar sangat berperan penting dalam kelancaran sebuah pembelajaran sehingga dapat menimbulkan keberhasilan di dalam sebuah proses pembelajaran.

Guru sebagai motivator sangat berpengaruh serta berperan penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Menurut pernyataan yang telah dikemukakan oleh (Husien, 2017) menyatakan bahwa sebagai motivator, seorang guru diharapkan dapat mendorong siswa agar muncul gairah juga keaktifannya didalam belajarnya. Ada berbagai cara yang dapat digunakan seorang guru dalam menjalankan peran motivator terutama dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Menurut (Wulandari, Kiky T; Trisnantari, 2022) berapa cara yang dapat digunakan seorang guru dalam menjalani peranannya sebagai motivator, diantaranya adalah memberi penilaian, memberi hadiah pada siswa, melakukan kompetisi belajar individu dan kelompok, memberi pujian pada keberhasilan siswa, memberi hukuman saat melakukan kesalahan, melakukan ulangan dan evaluasi belajar, menggunakan metode bervariasi, serta memberitaukan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti laksanakan dengan Ibu Triwoni Jatmiastuti, S.Psi selaku wali kelas I di SDIP YLPI Pekanbaru pada tanggal 15 Februari 2023, dapat ditemui permasalahannya yaitu masih kurang maksimalnya minat belajar siswa. Masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran karena kurang tertarik dan berminat terhadap pembelajaran baik itu karena metode pembelajaran yang dilakukan guru maupun media pembelajaran yang digunakan guru. Minat belajar siswa belum maksimal dilihat juga dari kurangnya motivasi belajar siswa karena masih ditemukan siswa yang apabila diberi kesempatan untuk maju kedepan kelas hanya beberapa saja yang berani mencoba dan berminat. Kebanyakan siswa masih merasa takut untuk mencoba karena takut melakukan kesalahan sehingga perlunya pemberian motivasi yang lebih dari seorang guru terutama pada kelas I agar motivasi dan minat belajar siswa bisa terpancing sejak kelas awal dan nantinya akan berdampak baik bagi tahapan kelas selanjutnya. Dari permasalahan ini, maka seorang guru berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa dengan memberikan motivasi lebih kepada siswa melalui peran guru sebagai motivator.

Seorang guru sangat berperan penting dalam minat belajar siswa melalui pemberian motivasi, sehingga peranan guru sebagai motivator amat diperlukan demi mewujudkannya karena dapat merangsang motivasi dan minat siswa untuk melaksanakan sesuatu sebagai pendorong dan penggerak. Sejalan dengan itu, faktanya diperkuat dengan adanya penelitian dari (Amiruddin & Zulfan Fahmi, 2022) yang menyatakan bahwa peran motivator guru dikatakan penting terhadap sebuah pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar dan mengarahkan siswa agar dapat melakukan sesuatu terkait dengan kebutuhan dan keinginan serta kepentingan diri sendiri yang selalu akan ada kaitannya dengan minat siswa itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti

sebuah kondisi pada objek alamiah, metode penelitian deskriptif merupakan strategi di dalam penelitian untuk menyelidiki suatu kejadian, fenomena dengan meminta individu untuk menceritakan kemudian peneliti menceritakannya kembali di dalam sebuah kronologi deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDIP YLPI Pekanbaru yang beralamat di Jl. Kaharuddin Nasution KM 11, Komp UIR, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas I dan siswa kelas I di SDIP YLPI Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data wawancara didapati dari guru wali kelas I dan siswa kelas I, wawancara dilakukan sampai data yang didapatkan benar-benar valid. Peneliti juga melakukan pengamatan dengan observasi dan kemudian melakukan telaah dokumen terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen kemudian dianalisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data *Miles and Huberman* untuk menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Adapun kisi-kisi yang digunakan oleh peneliti terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut ini :

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

Indikator	Sub Indikator
1. Memberikan Angka atau Nilai	a. Memberikan nilai dalam bentuk angka pada tugas harian siswa b. Memberikan nilai dalam bentuk angka pada ulangan siswa
2. Memberikan Hadiah	a. Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang telah melakukan kegiatan dengan baik (berprestasi)
3. Menciptakan Kompetisi	a. Mengadakan sesi tanya jawab cepat dengan memberikan pertanyaan rebutan kepada siswa
4. Memberikan Pujian	a. Memuji siswa saat melakukan kegiatan yang baik menggunakan kata-kata sanjungan b. Memuji siswa saat melakukan kegiatan yang baik menggunakan acungan jempol
5. Memberikan Hukuman	a. Memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang telah melakukan kesalahan
6. Memberikan Ulangan dan Evaluasi	a. Memberikan soal tes ulangan kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa b. Melakukan evaluasi kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa
7. Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi	a. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan
8. Memberitahukan Hasil Belajar Siswa	a. Menginformasikan hasil belajar siswa secara lisan b. Menginformasikan hasil belajar siswa secara tertulis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah peneliti laksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat peran guru sebagai motivator dalam minat belajar siswa kelas I di SDIP YLPI Pekanbaru dapat dilakukan dengan menggunakan 8 indikator yakni sebagai berikut :

### 1. Memberikan Angka atau Nilai

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi bersama guru wali kelas I di SDIP YLPI Pekanbaru menunjukkan bahwasanya guru memberikan nilai atau angka pada ulangan dan juga tugas harian siswa. Penilaian yang diberikan guru berbentuk angka disertai juga dengan pemberian bintang yang bervariasi pada lembar tugas siswa. Adapun variasinya yakni

pemberian nilai berbentuk angka disertai dengan cap stempel berbentuk bintang serta pemberian nilai berbentuk angka disertai dengan penempelan bintang pada lembar tugas siswa untuk memotivasi siswa agar terus berminat dalam belajar dan terlihat juga siswa kelas I berminat untuk mengikuti pembelajaran karena telah termotivasi oleh pemberian nilai berbentuk angka disertai pemberian bintang tersebut.

Memberikan nilai atau angka dilakukan untuk memudahkan guru dalam mengetahui serta memantau sejauh mana kemampuan serta pemahaman siswa serta ketuntasan siswa dalam mencapai kompetensi tertentu selama melakukan proses pembelajaran melalui pemerolehan angka yang dijadikan sebagai acuannya. Pemberian nilai atau angka ini dilakukan agar siswa dapat berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang bagus sesuai dengan yang mereka harapkan, sehingga dengan itu maka muncullah motivasi siswa untuk berminat dalam belajarnya. Dengan itu perlunya pemberian motivasi dari seorang guru kepada siswanya agar siswa berminat dalam belajarnya melalui pemberian nilai atau angka pada ulangan maupun tugas harian siswa.

Pemberian nilai dalam bentuk angka ini perlu dilakukan oleh guru pada ulangan dan tugas harian siswa untuk memotivasi siswa agar berminat dalam belajarnya, dengan ini siswa akan merasa senang saat mendapatkan nilai berbentuk angka sehingga siswa menjadi berminat untuk mengerjakan tugas dengan hati yang senang. Hal itu sejalan dengan pernyataan yang telah dikemukakan oleh (Syafira, 2021) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk dari penghargaan seorang guru kepada siswanya ialah dengan memberikan nilai dari setiap aktivitas belajar yang dilakukan siswa, melalui pemberian nilai berbentuk angka dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan minat belajar siswa karena dengan adanya nilai maka siswa akan menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Adapun hambatan dalam memberikan nilai atau angka ini terletak pada siswa yang tidak mendapat nilai, mereka akan merasa sedih apalagi jika tidak diberikan bintang pada nilai tugas harian dan ulangan siswa. Siswa yang tidak bisa membaca dan masih kesulitan dalam menulis juga menjadi hambatan tersendiri bagi seorang guru dalam melakukan penilaian pada tugas harian dan ulangan siswa karena dengan itu siswa akan kesulitan dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dikarenakan kemampuan serta karakter setiap siswa itu berbeda.

## 2. Memberikan Hadiah

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi bersama guru wali kelas I di SDIP YLPI Pekanbaru menunjukkan bahwasanya guru memberikan hadiah berupa *reward* kepada siswa yang telah melakukan kegiatan pembelajaran tertentu dengan baik dan berprestasi. Pemberian *reward* diberikan kepada siswa yang berani mencoba secara langsung ke depan kelas serta kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan cepat dan benar. Pemberian *reward* yang diberikan guru bervariasi yakni dengan memberikan cap stempel berbentuk bintang ditangan siswa, pemberian cap stempel berbentuk bintang ganda atau bintang tambahan pada lembar tugas siswa, serta dengan pemberian bintang yang akan ditempelkan pada pohon bintang. Hal itu dilakukan untuk memotivasi siswa agar berminat dalam belajar, terlihat juga siswa kelas I berminat untuk mengikuti pembelajaran karena telah termotivasi oleh pemberian hadiah yang diberikan guru.

Pemberian hadiah kepada siswa bertujuan untuk mengapresiasi setiap usaha yang dilakukan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Dalam memotivasi siswa agar berminat dalam belajar, maka perlu bagi seorang guru untuk terus mengusahakan agar seluruh siswa dapat termotivasi dan seluruh siswa pernah mendapatkan hadiah tersebut melalui pemberian motivasi terutama pada siswa yang tidak memiliki motivasi serta minat dalam belajar, untuk itu diharapkan siswa tersebut juga ikut termotivasi dalam mengejar pencapaian yang telah diharapkan karena melalui pemberian hadiah ini siswa semakin bersemangat dalam mengejar prestasi. Perlu diketahui bahwasanya siswa yang telah

mempunyai motivasi tinggi maka akan berusaha dengan bertindak untuk selalu menjadi lebih baik lagi dalam belajarnya agar dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu (Meri & Mustika, 2022) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar, maka akan terus berusaha supaya terlihat sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya.

Siswa yang telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik atau berprestasi maka layak untuk diberikan hadiah berupa *reward* karena dapat memotivasi siswa agar berminat dalam belajar dikarenakan rasa senang akan pemberian hadiah tersebut. Hal itu sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (O Najooan et al, 2023) bahwasanya pemberian hadiah itu dilakukan guru untuk dijadikan sebagai sebuah cara dalam meningkatkan minat belajar siswa yang merupakan tugas guru untuk memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi di kelas, siswa selalu mengharapkan sesuatu yang dapat membahagiakannya selama mengikuti pembelajaran salah satunya adalah melalui hadiah.

Adapun hambatan dalam memberikan hadiah kepada siswa itu karena di kelas I siswa yang tidak mendapatkan *reward* akan merasa sedih dan kecewa terutama bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Dengan adanya pemberian hadiah ini, siswa juga menjadi terbiasa untuk melakukan sesuatu karena adanya hadiah saja sehingga mereka kurang bersemangat jika tidak disertai dengan hadiah. Hal itu juga menjadi hambatan tersendiri yang perlu dipertimbangkan bagi seorang guru dalam memberikan sebuah hadiah kepada siswa.

### 3. Menciptakan Kompetisi

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi bersama guru wali kelas I di SDIP YLPI Pekanbaru menunjukkan bahwasanya guru menciptakan kompetisi dalam belajar dengan mengadakan sesi tanya jawab cepat melalui pertanyaan rebutan kepada siswa terkait materi pembelajaran menggunakan aturan menjawab pertanyaan yang disepakati bersama yakni dengan mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum menjawab jika melanggar aturan maka pertanyaan akan hangus. Disamping itu guru juga menerapkan kesepakatan bahwasanya akan memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Hal itu dilakukan untuk memotivasi siswa agar berminat dalam belajar, terlihat juga siswa kelas I berminat untuk mengikuti pembelajaran karena telah termotivasi oleh kompetisi yang telah dilakukan melalui pertanyaan rebutan dengan sesi tanya jawab cepat.

Dalam memotivasi siswa agar berminat dalam belajar juga perlu menerapkan peran guru sebagai motivator yaitu dengan menciptakan kompetisi dalam belajar yang dilakukan melalui pemberian pertanyaan rebutan kepada siswa terkait materi pembelajaran dengan sesi tanya jawab cepat. Disamping itu perlu juga membuat aturan sebelum memulai sesi tanya jawab serta memberikan *reward* setelahnya dengan tujuan untuk membuat siswa lebih bersemangat untuk berusaha, lebih berani dan dapat melatih percaya diri siswa sehingga mampu berkompetisi dengan baik dan dapat memotivasi siswa agar berminat dalam belajar. Hal itu sejalan dengan pendapat (Wulandari, Trisnantari, 2022) dengan pernyataan bahwa kompetisi dalam pembelajaran yang digunakan diibaratkan sebagai alat dalam peran guru sebagai motivator untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan mengadakan sesi tanya jawab menggunakan konsep jawab cepat baik itu secara kelompok maupun individu dengan memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab dan akan diberikan *reward* bagi siswa yang mampu menjawab secara cepat dan tepat.

Adapun hambatan dalam menciptakan kompetisi melalui sesi tanya jawab cepat/rebutan terletak pada siswa yang tidak memiliki rasa berani menjawab pertanyaan dan pada siswa yang kurang mengetahui jawabannya. Hambatannya juga terletak pada etika menjawab pertanyaan karena siswa menjadi jauh lebih ribut untuk menjawab pertanyaan dengan rebutan antara satu sama lain. Siswa yang kurang fokus ketika guru memberikan pertanyaan disaat mengadakan tanya jawab juga menjadi hambatan tersendiri bagi seorang guru dalam

melakukan kegiatan tersebut sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

#### 4. Memberikan Pujian

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi bersama guru wali kelas I di SDIP YLPI Pekanbaru menunjukkan bahwasanya guru memberikan pujian kepada siswa yang telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan berprestasi yakni kepada siswa yang berani maju ke depan kelas serta berani menjawab pertanyaan yang diajukan. Adapun pujian tersebut diberikan guru dengan menggunakan kata sanjungan disertai dengan yel-yel sanjungan serta memberikan pujian kepada siswa melalui tindakan nyata berupa acungan jempol disertai dengan tepuk tangan dan pemberian tos kepada siswa. Hal itu dilakukan untuk memotivasi siswa agar berminat dalam belajar, terlihat juga siswa kelas I berminat untuk mengikuti pembelajaran karena telah termotivasi oleh pemberian pujian yang diberikan guru.

Dalam melakukan proses pembelajaran, seorang guru perlu menjalankan peran motivatornya dengan cara memberikan pujian kepada siswa. Pujian yang dilakukan guru seharusnya bersifat wajar dengan menggunakan kata sanjungan yang dapat memotivasi siswa agar semakin berminat dalam belajarnya dengan sering melakukan usaha atau tindakan baik dalam kegiatan pembelajaran karena telah termotivasi oleh pemberian pujian tersebut. Hal itu bertujuan untuk menghargai setiap usaha atau tindakan baik yang telah siswa lakukan dalam pembelajaran dengan memberikan penghargaan berupa pujian tersebut kepada siswa. Sejalan dengan itu, (Yunita & Ain, 2022) menyatakan bahwa pujian yang baik itu ialah pujian wajar yang keluar dari hati seorang guru itu sendiri untuk memberikan sebuah penghargaan atas jerih payah siswa dalam belajar melalui pujian.

Pemberian pujian kepada siswa tidak hanya diberikan melalui kata sanjungan berbentuk pujian saja, melainkan dengan tindakan nyata atau isyarat seperti mengacungkan jempol serta tindakan lain seperti tepuk tangan serta memberikan tos kepada siswa agar siswa bisa merasakan pujian langsung berbentuk tindakan yang membuat siswa semakin termotivasi dalam belajar. Hal itu sejalan dengan (Amiruddin & Zulfan Fahmi, 2022) yang menyatakan bahwa pemberian pujian yang wajar perlu dilakukan pada setiap keberhasilan siswa agar tumbuhnya motivasi siswa karena merasa dihargai dengan pemberian pujian, memberikan pujian merupakan cara yang tepat untuk memberikan penghargaan. Pemberian pujian tidak selamanya harus dilakukan menggunakan kata-kata saja melainkan dengan menggunakan tindakan atau isyarat.

Adapun hambatan yang membuat guru terhambat dalam memberikan pujian pada siswa kelas I yakni terletak pada kenyataan bahwasanya tidak semua siswa bisa melakukan suatu hal yang dapat memunculkan sebuah pujian, sehingga timbul rasa sedih, berkecil hati, serta cemburu dengan antara siswa satu dengan siswa lain yang diberikan pujian oleh guru sehingga guru harus benar-benar adil dalam memberikan pujian kepada siswa atas setiap usahanya.

#### 5. Memberikan Hukuman

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi bersama guru wali kelas I di SDIP YLPI Pekanbaru menunjukkan bahwasanya guru memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan kesalahan tertentu dalam pembelajaran yakni kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas serta kepada siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Adapun hukuman yang diberikan guru secara mendidik yakni dengan memberikan peringatan atau teguran, jika mengulangi kesalahan lagi maka akan diberikan hukuman dengan memberikan pertanyaan serta mengulangi materi pembelajaran, guru juga memberikan hukuman dengan meminta siswa membuang sampah dan merapikan rak sepatu. Hal itu dilakukan untuk memotivasi siswa agar tidak mengulangi kesalahan, terlihat juga siswa kelas I berminat untuk mengikuti pembelajaran karena telah termotivasi oleh pemberian hukuman tersebut.

Pemberian hukuman juga perlu dilakukan guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator untuk memotivasi siswa agar tidak mengulangi kesalahan dan diharapkan siswa dapat lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru harus memastikan bahwasanya hukuman yang diberikan kepada siswa tidak berat melainkan bersifat mendidik disertai dengan peringatan untuk menyadarkan siswa saja. Hal itu sejalan dengan pendapat (Syaifullah, 2018) dengan pernyataan bahwa hukuman itu diberikan kepada siswa yang telah berbuat suatu kesalahan tertentu pada saat proses belajar mengajar dengan harapan supaya siswa itu mau mengubah dirinya serta dapat terus memacu motivasi belajarnya.

Adapun hambatan yang membuat guru terhambat dalam memberikan hukuman di kelas I yakni terkadang ada siswa yang tidak bisa menerima hukuman yang diberikan oleh guru, bahkan sampai menangis karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, itu juga menjadi hambatan tersendiri bagi seorang guru dalam memberikan hukuman kepada siswa sehingga pemberian hukuman perlu dilakukan secara tegas akan tetapi tidak berlebihan agar tidak muncul rasa dendam siswa.

#### 6. Memberikan Ulangan dan Evaluasi

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi bersama guru wali kelas I di SDIP YLPI Pekanbaru menunjukkan bahwasanya guru memberikan ulangan dan evaluasi kepada siswa. Ulangan yang diberikan guru yakni dilakukan dengan memberikan *sola tes* disetiap subtema dan evaluasi dilakukan dengan pemberian tugas disetiap akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa terhadap suatu materi dan kompetensi tertentu dalam suatu pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk memotivasi siswa agar berminat dalam belajar, terlihat juga siswa kelas I berminat untuk mengikuti pembelajaran karena telah termotivasi oleh adanya ulangan dan juga evaluasi dalam pembelajaran

Dalam memotivasi siswa agar berminat dalam belajar, guru diharapkan dapat menjalankan perannya dengan cara memberikan ulangan dan juga evaluasi berbentuk tugas kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa melalui tes tertulis maupun lisan. Dengan memberikan ulangan dan evaluasi dapat memudahkan guru untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap suatu materi dan kompetensi pembelajaran tertentu yang harus dicapai, minat belajar siswa pun ikut terdorong saat mengetahui akan adanya sebuah ulangan dan evaluasi pembelajaran yang telah diinformasikan guru sebelumnya. Hal itu sejalan dengan pendapat (Audirah, 2023) dengan pernyataan bahwa melakukan evaluasi dan ulangan dengan terusun dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran ini dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana siswa menyerap pembelajaran, selain itu dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga guru harus terbuka untuk memberitahukan terlebih dahulu untuk melakukan evaluasi dan ulangan kepada siswa untuk mempersiapkan diri.

Adapun hambatan di kelas I yaitu pada siswa yang tidak bisa membaca, menulis, dan memahami soal sehingga terhambat pada proses pemberian ulangan dan evaluasi kepada siswa tersebut. Begitu juga dengan ulangan dan evaluasi lisan, biasanya jawabannya kurang tepat karena siswa kelas I masih terbata dalam berbicara dan juga belum terlalu bisa memahami dan menyimak bahasa rumit, hal itu juga menjadi hambatan tersendiri bagi seorang guru dalam melakukan ulangan dan evaluasi kepada siswa.

#### 7. Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi bersama guru wali kelas I di SDIP YLPI Pekanbaru menunjukkan bahwasanya guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi di kelas selama proses pembelajaran. Adapun variasi metode pembelajaran yang dilakukan guru yakni metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan lalu metode *ice breaking* yang bervariasi serta metode demonstrasi dengan memperagakan media pembelajaran yang bervariasi. Hal itu dilakukan untuk memotivasi siswa agar berminat dalam belajar, terlihat

juga siswa kelas I berminat untuk mengikuti pembelajaran karena telah termotivasi oleh adanya metode pembelajaran bervariasi tersebut.

Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi dalam menjalankan perannya sebagai motivator agar pembelajaran terasa lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Dengan itu siswa akan lebih fokus memperhatikan dan mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dikarenakan telah termotivasi dengan adanya variasi metode pembelajaran tersebut yang membuat mereka berminat untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pendapat (ARIANTI, 2019) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran bervariasi dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh serta bosan saat mengikuti pembelajaran sehingga diciptakanlah pembelajaran bervariasi, bertujuan agar siswa selalu termotivasi saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Adapun hambatanya yaitu pada saat menyesuaikan anatara suatu media dengan minat siswa, hal itu dikarenakan minat siswa yang berbeda-beda antar satu sama lainnya sehingga tidak semua siswa bersemangat saat menggunakan metode pembelajaran tertentu. Terkadang menggunakan metode pembelajaran tertentu yang tidak tepat maka akan membuat waktu pembelajaran berjalan lebih panjang terutama metode yang menggunakan media pembelajaran sehingga guru harus menyesuaikan serta memperhatikan waktu, itu juga menjadi hambatan tersendiri bagi seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Sejalan dengan pernyataan (Rahma, 2019) yakni dalam pemilihan media, waktu perlu diperhatikan mulai dari persiapan serta penerapannya dengan memastikan bahwasanya media yang digunakan tidak memakan banyak waktu saat pembelajaran.

#### 8. Memberitahukan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi bersama guru wali kelas I di SDIP YLPI Pekanbaru menunjukkan bahwa guru memberitahukan hasil belajar siswa secara lisan dan tertulis. Memberitahukan hasil belajar siswa secara lisan dilakukan guru dengan cara mengumumkan pemerolehan nilai hasil belajar masing-masing siswa didepan kelas, sedangkan secara lisan dilakukan dengan membagikan lembar tugas siswa yang telah dinilai hasil belajarnya tersebut untuk siswa mengetahuinya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal itu dilakukan untuk memotivasi siswa agar berminat dalam belajar, terlihat juga siswa kelas I berminat untuk mengikuti pembelajaran karena telah termotivasi oleh adanya pemberitahuan pemerolehan hasil belajar tersebut kepada siswa.

Disamping itu, guru juga harus memberitahukan hasil belajar kepada siswa baik itu secara lisan dengan mengumumkan pemerolehan hasil belajar siswa didepan kelas maupun secara tertulis dengan membagikan lembar hasil belajar yang telah dinilai kepada siswa agar siswa bisa mengetahui pemerolehan hasil belajarnya dan akan lebih termotivasi lagi untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajarnya menjadi jauh lebih baik. Hal itu sejalan dengan pendapat (Supit et al, 2022) dengan pernyataan bahwa hasil belajar merupakan pemerolehan seseorang dalam usaha sadar dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan daya serap siswa dalam memahami sebuah pembelajaran. Guru memeriksa hasil belajar siswa baik itu dengan mengumumkan secara lisan maupun tulisan pada sebuah buku.

Adapun hambatanya terletak pada siswa dikarenakan terkadang siswa tidak bisa menerima terkait hasil belajarnya yang tidak sesuai harapan, rendah, bahkan buruk, yang menjadi hambatan tersendiri bagi seorang guru pada saat memberitahukan hasil belajar kepada siswa yakni karena tidak semua siswa bisa mendapatkan hasil akhir belajarnya yang baik disebabkan oleh keterbatasan tertentu yang membutuhkan usaha lebih kuat lagi untuk memaksimalkan hasil belajar tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya peran guru sebagai motivator itu sangat penting untuk diterapkan guru dalam memotivasi siswa agar berminat dalam belajarnya

terutama pada siswa kelas I yakni dengan menggunakan beberapa cara yang telah dijabarkan pada hasil penelitian ini sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai peran guru sebagai motivator dalam minat belajar siswa kelas I di SDIP YLPI Pekanbaru ini, maka dengan itu peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya peran guru sebagai motivator dalam minat belajar siswa itu dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yang tepat diantaranya yakni : *Pertama*, guru harus menjalankan peran motivator dengan memberikan angka atau nilai pada ulangan dan tugas harian siswa; *kedua*, guru harus menjalankan peran motivator dengan memberikan hadiah berupa *reward* kepada siswa; *ketiga*, guru harus menjalankan peran motivator dengan menciptakan kompetisi dalam belajar melalui pertanyaan rebutan kepada siswa; *keempat*, guru harus menjalankan peran motivator dengan memberikan pujian melalui kata sanjungan dan acungan jempol kepada siswa; *kelima*, guru harus menjalankan peran motivator dengan memberikan hukuman mendidik kepada siswa; *keenam*, guru harus menjalankan peran motivator dengan memberikan ulangan dan evaluasi kepada siswa; *ketujuh*, guru harus menjalankan peran motivator dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi; dan *kedepalan*, guru harus menjalankan peran motivator dengan memberitahukan hasil belajar siswa baik itu secara lisan maupun tertulis.

## REFERENSI

- Amiruddin, & Zulfan Fahmi. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29–44. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>
- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Audirah, N. A. (2023). PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SDN 013 TANJUNG SELOR. In *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 4, Issue 03). <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i03.1632>
- Husien, L. (2017). *PROFESI KEGURUAN MENJADI GURU PROFESIONAL*. PT. Pustaka Baru Press.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Meri & Mustika. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 200–208. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- O Najoan, Roeth A.; Lala, Winsyi; Ratunguri, Y. (2023). *PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA*. 4(03), 215–227.
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran: kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87–99.
- Supit, Deisye; Neman, Meily I.E; Lumapow, Harol R; Lengkong, Jeffry S.J; Ratunguri, Y. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Gmim Wailan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Susanti, E. (2022). Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 953–959. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2957>
- Syafira, H. (2021). *PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS III MIN 27 ACEH BESAR* (Vol. 3, Issue 2).
- Syaifullah, S. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Wera

- Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018 Syaifullah. *Edu Sociata ( Jurnal Pendidikan Sosiologi )*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.33627/es.v2i1.63>
- Utami, I. (2021). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIN 1 kota Bengkulu pada Masa pandemi COVID -19. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 19, 121–133. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/>
- Wulandari, Kiky T; Trisnantari, H. E. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SDN 1 Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2018), 1349–1358.
- Yunita, N., & Ain, S. Q. (2022). Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 170 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1465. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9191>